

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP (Sekolah Menengah Pertama) khususnya untuk kelas VIII menerapkan Kurikulum Merdeka. Menurut Mustadi dkk. (2021), salah satu capaian pembelajaran peserta didik kelas VIII dalam Kurikulum Merdeka adalah peserta didik mampu memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan mempresentasikan. Aspek-aspek keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain dalam memenuhi capaian pembelajaran peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan menulis merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui latihan dan pendekatan yang sesuai. Menulis bukan sekadar keterampilan berbahasa biasa, melainkan aktivitas yang menuntut ketelitian dalam menyusun isi serta kecermatan dalam mengemasnya ke dalam bentuk bahasa tulis yang tepat, (Dalman, 2021). Jadi, keterampilan menulis bukan hanya dimaksudkan sebagai penyampaian informasi dari penulis kepada pembaca, melainkan keterampilan menulis adalah berkaitan dengan peserta didik harus mampu mengemukakan pikiran, isi, gagasan, dan pendapat secara jelas, sistematis, terstruktur, dan dapat dipahami oleh penerimanya.

Pendekatan tekstual digunakan dalam pengajaran Bahasa Indonesia untuk membangun pemahaman dan keterampilan berbahasa melalui berbagai jenis teks. Dengan pendekatan pembelajaran berbasis teks, peserta didik diharapkan dapat

menciptakan dan mengaplikasikan teks yang selaras dengan konteks tujuan komunikasi dan nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Teks merujuk pada rangkaian bahasa, baik secara verbal maupun tertulis, yang dirancang untuk menyampaikan pesan atau makna dalam suatu situasi tertentu. Berbagai jenis teks diajarkan dalam Kurikulum Merdeka, salah satunya adalah teks cerita pendek.

Halimah (2023) menjelaskan bahwa cerpen merupakan cerita rekaan yang menyuguhkan bangunan struktur dengan sangat padat, terpusat pada satu peristiwa tertentu dalam kurun waktu yang singkat, serta menyuguhkan tindakan, pemikiran, dan karakter tokoh pada situasi tertentu dengan kekhasan bahasa yang dapat membangkitkan imajinasi pembacanya. Sesuai dengan capaian pembelajaran teks cerpen Kurikulum Merdeka, peserta didik harus mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.

Keterampilan menulis pada teks cerpen harus dimiliki peserta didik karena memiliki manfaat, yaitu meningkatkan minat peserta didik dalam kemampuan menulis dan mengembangkan ide untuk berpikir kreatif dalam menulis teks cerpen yang berkenaan dengan cerita imajinasi dan dekat dengan kehidupan. Selain itu, peserta didik juga dapat menambah wawasan dalam pembelajaran keterampilan menulis khususnya menulis teks cerpen.

Dalam observasi, wawancara, dan penyebaran angket yang dilakukan di SMP Negeri 232 Jakarta dan SMP Negeri 287 Jakarta terdapat beberapa kendala yang dijumpai oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran teks cerpen. Kendala tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, melalui wawancara dengan guru bahasa Indonesia berkaitan dengan materi ajar. Para guru

mengungkapkan bahwa ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran sastra, utamanya teks cerpen, yaitu bahan ajar, materi ajar, kompetensi guru, metode pengajaran, dan keterampilan berbahasa. Salah satu dari yang disebutkan adalah materi ajar. Keterlibatan guru dalam menyusun materi ajar dapat memengaruhi tingkat antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Dalam membuat materi ajar di sekolah, sumber yang digunakan guru masih sangat terbatas, hanya melalui buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. Materi ajar yang terkandung dalam buku tersebut tentunya kurang bervariasi mengingat banyaknya sumber belajar yang dapat digunakan guru dalam menyusun materi ajar seiring berkembangnya zaman. Di samping itu, materi yang disampaikan kepada peserta didik sering kali kurang berkaitan langsung dengan situasi yang peserta didik alami, sehingga menyulitkan peserta didik dalam memahami isi pembelajaran.

Didukung oleh jurnal penelitian berjudul “Pemanfaatan Materi Ajar Bahasa Indonesia Bermuatan Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Karanganyar” yang ditulis oleh Saputra dkk. (2022) dijelaskan dalam jurnal tersebut bahwa kurang optimalnya penggunaan materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Materi ajar yang disampaikan oleh guru selama ini hanya berbasis teks saja dan kurang bervariasi sehingga permasalahan tersebut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia utamanya dalam keterampilan menulis yang cenderung rendah.

Permasalahan serupa dikemukakan oleh jurnal yang berjudul “Deskripsi Permasalahan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Kelas V SDN 06 Pointianak Timur” yang ditulis oleh Hairida & Ghasya

(2024) dijelaskan dalam jurnal tersebut bahwa keterbatasan sumber belajar dan referensi oleh guru dapat menjadi kendala dalam menerapkan pembelajaran yang efektif. Pada kurikulum merdeka, guru memiliki keluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar, salah satunya dengan memanfaatkan berbagai media maupun metode dalam menyusun materi ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, minimnya pengalaman guru masih menjadi salah satu kendala yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran.

Dapat disimpulkan dari permasalahan pertama adalah berkaitan dengan materi ajar yang diterima oleh peserta didik masih sangat sedikit, kurang lengkap, dan kurang bervariasi sehingga peserta didik tidak mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dalam pembelajaran, mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan atau capaian pembelajaran karena peserta didik tidak memiliki cukup banyak informasi atau sumber belajar yang seharusnya membantu dalam memahami dan menguasai materi lebih baik. Apabila kondisi tersebut berkelanjutan dalam waktu yang lama, maka dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik, menghambat keterampilan peserta didik sehingga menyebabkan rendahnya pencapaian akademik peserta didik. Oleh karena itu, diperlukannya materi ajar yang menarik, mudah dipahami, dan lebih variatif yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi lebih mendalam.

Kedua, berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada peserta didik berkaitan dengan keterampilan menulis teks cerpen, peserta didik rata-rata sudah mengetahui teks cerpen dan memahami struktur teks cerpen, seperti unsur intrinsik, nilai-nilai yang terkandung dalam teks cerpen dan kaidah kebahasaan dalam teks cerpen. Namun, kendala yang dirasakan oleh peserta didik pada tahap menulis teks

cerpen, yaitu menentukan ide dalam membangun tema, alur, tokoh dan lainnya. Peserta didik kesulitan dalam memilih diksi, merangkai kata-kata sehingga menurunkan minat peserta didik dalam menulis.

Penjelasan tersebut didukung oleh jurnal penelitian berjudul “Analisis Kebutuhan Pengembangan Materi Ajar Menulis Teks Cerpen dengan Strategi Webbing di SMA” yang ditulis oleh Rizkia dkk. (2024). Dijelaskan dalam jurnal tersebut bahwa dalam proses menulis cerpen, peserta didik kerap menemui hambatan, antara lain dalam menemukan ide, merancang karakter, menyusun latar, mengembangkan jalan cerita, serta merangkai dialog secara efektif. Maka dari itu, dalam penyusunan materi ajar dibutuhkan penyesuaian dengan tingkat-tingkat pemahaman peserta didik, dengan memperbanyak penjelasan dan latihan yang menjadi kendala peserta didik dalam memahami materi.

Permasalahan serupa disampaikan oleh jurnal yang berjudul “Kontribusi Kemampuan Memahami Cerpen dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen” yang ditulis oleh Pratiwi (2022) dijelaskan beberapa permasalahan yang ditemui dalam keterampilan menulis teks cerpen pada peserta didik diantaranya adalah peserta didik masih kesulitan dalam mengalihkan ide ke dalam bentuk tulisan, utamanya teks cerpen. Rendahnya motivasi peserta didik dalam menulis teks cerpen karena peserta didik beranggapan bahwa keterampilan menulis teks cerpen merupakan keterampilan menulis yang sulit. Kemudian, kurangnya kreativitas yang dimiliki peserta didik dalam mengembangkan ide sehingga teks cerpen yang dihasilkan kurang menarik. Selain itu, peserta didik masih belum menggunakan variasi diksi yang dapat menghidupi teks cerpen.

Ketiga, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, kesulitan yang peserta didik alami dalam menulis teks cerpen pada umumnya karena kurangnya literasi yang menyebabkan peserta didik minim kosakata dan kesulitan dalam menulis. Dengan memperbanyak literasi, peserta didik akan mendapatkan banyak pengetahuan dan referensi yang dapat membantu dalam memperkaya kosakata dan membangun sebuah kalimat menjadi dialog-dialog. Dari kesulitan tersebut, peserta didik perlu mencoba mencari referensi melalui buku atau internet agar membantu dalam proses menulis. Selain itu, guru juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan ide dengan memberikan referensi berdasarkan lingkungan terdekat peserta didik, baik lingkungan di rumah maupun di sekolah. Guru dapat menjelaskan bahwa ide yang dapat dikembangkan dalam teks cerpen merupakan masalah kehidupan sehari-hari yang dialami manusia, seperti persahabatan, keluarga, atau nilai-nilai kehidupan lainnya seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan lain sebagainya. Dalam proses menulis teks cerpen, peserta didik perlu memperhatikan kaidah kebahasaan, seperti pemilihan kata atau diksi, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca dalam menyusun kalimat agar terciptanya teks cerpen yang padu dan dapat dipahami oleh pembaca.

Penjelasan tersebut didukung oleh jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Literasi Program 6M Terhadap Hasil Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas 4 SDN 235 Palembang” yang ditulis oleh Korima dkk. (2022) dijelaskan bahwa literasi mendorong peningkatan keterampilan berbahasa peserta didik secara menyeluruh, termasuk dalam menulis karya sastra seperti cerpen dan puisi. Melalui aktivitas literasi, peserta didik diajak untuk menggali

informasi yang relevan dan mengembangkan ide secara kreatif guna menghasilkan tulisan yang sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan.

Dapat disimpulkan dari permasalahan kedua dan ketiga adalah berkaitan dengan keterampilan menulis teks cerpen pada peserta didik. Rendahnya keterampilan menulis teks cerpen peserta didik diakibatkan oleh berbagai faktor, baik dari segi internal maupun eksternal. Dari segi internal, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, tema, alur, menentukan konflik agar terciptanya teks cerpen yang menarik. Selain itu, minimnya wawasan peserta didik mengenai struktur, unsur intrinsik cerpen, dan keterbatasan kosakata bisa disebabkan oleh kurangnya literasi oleh peserta didik sehingga tulisan yang dihasilkan kurang variatif dan sulit dipahami.

Keempat, berdasarkan hasil penyebaran angket oleh peserta didik, peserta didik memerlukan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik di kelas agar pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan semangat dalam belajar agar tercapainya tujuan belajar. Pada pertanyaan mengenai media pembelajaran apa yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, peserta didik rata-rata menjawab media Canva dan Salindia Po wer Point sebagai media yang sering mereka dapatkan melalui guru sehingga kurang maksimal dalam proses belajar. Peserta didik menganggap bahwa diperlukannya media lainnya yang dapat membantu dalam menerima materi agar membangkitkan semangat dan berpikir kreatif utamanya dalam pembelajaran teks cerpen. Kondisi tersebut menegaskan bahwa keberadaan media pembelajaran sangat diperlukan agar guru dapat menyajikan materi secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Variasi media yang tepat sasaran mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran

serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan (Atwanah & Mutiatun, 2023).

Penjelasan di atas didukung oleh jurnal berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Pembelajaran Baamboozly” yang ditulis oleh Rizal & Rosiyanti (2024) dijelaskan dalam jurnal tersebut bahwa salah satu cara efektif yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan menghadirkan media pembelajaran dalam proses mengajar. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Pengembangan materi ajar dengan berbantuan media yang inovatif dan interaktif dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, salah satunya adalah meningkatnya motivasi belajar melalui penggunaan media pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga membantu peserta didik untuk memahami materi ajar yang bersifat abstrak.

Permasalahan serupa ditemukan dalam jurnal penelitian berjudul “Media Digital *Storytelling* pada Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa SMP di Bandung” yang ditulis oleh Ratih dkk. (2024) dijelaskan bahwa pembelajaran menulis utamanya teks cerpen masih belum mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, baik dari segi proses maupun hasilnya. Karenanya, dibutuhkan stimulus yang bertujuan untuk menghadirkan minat dan membangun ide pada peserta didik dalam keterampilan menulis teks cerpen. Salah satunya dengan dimanfaatkannya media digital *storytelling* dalam pembelajaran. Penggunaan media digital tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik agar lebih dekat dengan teknologi untuk menjadi bagian dalam proses belajar. Selain digunakan sebagai media

pembelajaran, penggunaan media tersebut dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam menulis teks cerpen.

Dari uraian yang telah disampaikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa peserta didik menghadapi sejumlah permasalahan, khususnya materi ajar yang diterima oleh peserta didik masih sangat terbatas sehingga membuat peserta didik kurang minat dalam pembelajaran teks cerpen dan kesulitan dalam menulis teks cerpen. Oleh sebab itu, diperlukannya upaya pengembangan materi ajar keterampilan teks cerpen berbantuan media pembelajaran. Guru perlu mengembangkan materi ajar yang dapat diakses dan dipahami oleh peserta didik secara praktis untuk menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.. Menurut Kusuma dkk. (2019) *“Teaching material is one of the most important parts in the learning process because there is a number of information, instructions, processes, materials, and evaluations that support learning activities to reach the goal”*. Bahan ajar menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran karena di dalamnya terkandung berbagai informasi, petunjuk, langkah-langkah, materi, serta evaluasi yang berperan dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi, bahan pembelajaran tidak hanya digunakan guru sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar, melainkan bahan pembelajaran harus mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Alat yang dimaksud adalah bukan hanya sekadar buku teks, radio, televisi, dan koran. Akan tetapi, bahan ajar juga berupa sebuah materi yang dapat memudahkan peserta didik dalam mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Bahan ajar tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan daya kreativitas, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah,

serta pengembangan keterampilan baru bagi peserta didik (Kosasih, 2021). Dalam tercapainya tujuan pembelajaran, materi ajar memiliki hubungan yang erat dengan media pembelajaran yang inovatif. Media pembelajaran yang inovatif memiliki peranan penting karena materi-materi pembelajaran yang digunakan nantinya akan disalurkan melalui media pembelajaran tersebut. Media merupakan bagian dari proses pembelajaran yang diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis yang dipergunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun informasi atau pesan yang didapatkan, baik melalui visual maupun verbal, (Nurfadhillah, 2021). Sebagai sarana komunikasi, media pembelajaran mencakup bentuk cetak, visual, audio, serta perangkat teknologi yang mendukung proses penyampaian informasi dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa peranan media pembelajaran sangat penting. Selain itu, media pembelajaran juga tidak hanya berbasis buku teks saja, melainkan perangkat ajar lainnya yang dapat berupa teknologi.

Harahap dkk. (2022) mengartikan media berperan sebagai perantara penyampaian pesan yang diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam belajar. Maka dari itu, guru perlu memperhatikan pemilihan media pembelajaran bagi peserta didik, agar peserta didik memiliki minat dan semangat yang tinggi dalam proses belajar. Adapun salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media dalam merancang materi ajar Bahasa Indonesia di sekolah khususnya pada pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen adalah Liveworksheets. Menurut Nirwana & Andriani (2024), Liveworksheets adalah salah satu media pembelajaran yang memungkinkan guru dan peserta didik berinteraksi di dalamnya, Liveworksheets dapat digunakan guru

dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dapat memperkaya pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep kritis dan nyata. Liveworksheets juga dapat memberikan umpan balik secara langsung terhadap peserta didik, umpan balik tersebut dapat membantu peserta didik dalam pemahaman kembali konsep, meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui proses evaluasi belajar. Menurut Rusman & Anggriani (2024) Liveworksheets menghadirkan elemen-elemen interaktif yang dirancang untuk menarik perhatian peserta didik dan memperkuat keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar, Liveworksheets menyediakan lembar kerja interaktif, memiliki fitur umpan balik otomatis terhadap hasil pekerjaan peserta didik yang dapat memperbaiki pemahaman mereka, Liveworksheets dapat diakses di mana saja selama guru dan peserta didik terhubung internet serta menyediakan berbagai fitur seperti teks, gambar, audio, dan video yang dapat menyesuaikan karakteristik belajar peserta didik. Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan materi ajar, rendahnya keterampilan menulis teks cerpen, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif menjadi tantangan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan materi ajar keterampilan menulis teks cerpen yang tidak hanya relevan dan mudah dipahami, tetapi juga didukung oleh media pembelajaran digital yang interaktif. Berangkat dari kebutuhan tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan materi ajar keterampilan menulis teks cerita pendek untuk peserta didik kelas VIII SMP dengan berbantuan media Liveworksheets.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengembangan materi ajar keterampilan menulis teks cerita pendek dengan berbantuan media Liveworksheets kelas VIII SMP/MTs. Adapun permasalahan-permasalahan diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana kebutuhan materi ajar keterampilan menulis teks cerita pendek bagi peserta didik kelas VIII SMP dengan berbantuan media Liveworksheets?
2. Bagaimana proses pengembangan materi ajar keterampilan menulis teks cerita pendek berbantuan media Liveworksheets bagi peserta didik kelas VIII SMP?
3. Bagaimana tingkat kelayakan materi ajar keterampilan menulis teks cerita pendek berbantuan media Liveworksheets bagi peserta didik kelas VIII SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan materi ajar keterampilan menulis teks cerita pendek dengan berbantuan media Liveworksheets pada peserta didik kelas VIII SMP/MTS sederajat agar nantinya dapat mempermudah guru dan peserta didik dalam membantu proses kegiatan belajar mengajar, mencapai tujuan pembelajaran serta sebagai alternatif yang baik bagi peserta didik dalam belajar utamanya keterampilan menulis teks cerpen.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada upaya pengembangan materi ajar keterampilan menulis teks cerita pendek dengan memanfaatkan media Liveworksheets bagi

peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Fokus penelitian terletak pada proses perancangan dan pengembangan materi ajar menulis teks cerita pendek yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan didukung oleh penggunaan media Liveworksheets.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Secara Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan tercipta kontribusi nyata dalam pengembangan keilmuan di Indonesia, terutama dalam ranah pendidikan, dengan fokus pada inovasi materi ajar Bahasa Indonesia.

2) Secara Praktis

a. Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna serta mendukung pembaca dalam merancang dan mengembangkan materi ajar dengan bantuan media Liveworksheets.

b. Peserta didik

Diharapkan peserta didik mampu memahami materi teks cerpen mulai dari merancang struktur teks cerpen, unsur-unsur intrinsik, unsur-unsur ekstrinsik hingga mampu memiliki keterampilan menulis teks cerpen dengan memanfaatkan gawai sebagai media pembelajaran yang inovatif.

c. Bagi Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memperkaya pengalaman peneliti dalam merancang serta

mengembangkan materi ajar teks cerita pendek berbantuan media Liveworksheets bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs, sekaligus mengintegrasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

1.6 State of The Art (SOTA)

Penelitian dalam bidang pengembangan materi ajar, khususnya terkait keterampilan menulis, terus mengalami perkembangan seiring dengan dinamika kebutuhan pembelajaran. Pada jenjang SMP kelas VIII, keterampilan menulis teks cerita pendek menuntut adanya materi ajar yang tidak hanya sejalan dengan kurikulum, tetapi juga inovatif serta mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Di tengah kemajuan teknologi digital, integrasi media digital ke dalam proses pembelajaran bukan lagi sekadar pilihan, melainkan menjadi kebutuhan. Salah satu *platform* yang memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran interaktif adalah Liveworksheets.

Beragam studi sebelumnya telah membahas pengembangan materi ajar dalam pembelajaran menulis. Misalnya, penelitian oleh Nihlah dkk. (2023) yang mengembangkan bahan ajar menulis cerpen dengan Metode Cerpen-Gram untuk peserta didik kelas XI, meskipun belum melibatkan pemanfaatan media digital interaktif. Di sisi lain, Nirma (2021) merancang bahan ajar menulis cerpen dengan Pendekatan Saintifik bagi peserta didik SMP. Walaupun relevan dari sisi jenjang dan materi, fokus penelitian ini lebih diarahkan pada penerapan model pembelajaran, bukan pada pengembangan materi ajar yang terstruktur dan berbasis teknologi.

Terkait pemanfaatan media digital, Riono (2022) mengembangkan bahan ajar digital teks cerpen berbasis model Dick dan Carey untuk jenjang SMP, yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini memperkuat pentingnya peran teknologi dalam mendukung pembelajaran menulis. Sementara itu, penelitian Syahbana dkk. (2021) menyusun *e-book* teks cerpen untuk jenjang SMA menggunakan model ADDIE, namun pengembangannya lebih menekankan pada aspek desain, belum mengintegrasikan sepenuhnya elemen pembelajaran seperti latihan interaktif, kuis, refleksi, dan audio pendukung.

Beberapa penelitian lainnya seperti yang dilakukan oleh Fuad dkk. (2020) dan Sari dkk. (2023) telah menggunakan Liveworksheets sebagai bagian dari pengembangan LKPD menulis cerpen, baik berbasis inkuiri maupun berbasis budaya lokal sehingga penggunaan Liveworksheets dalam kedua studi tersebut lebih bersifat pelengkap, terbatas pada fungsi latihan atau evaluasi, dan belum mencakup keseluruhan materi ajar secara utuh. Artinya, Liveworksheets belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai media penyampai seluruh rangkaian pembelajaran yang meliputi penjelasan materi, penyajian contoh, tahapan menulis dan audio penjelasan materi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini berupaya mengisi sejumlah kekosongan yang masih belum terjawab. Pertama, masih terbatasnya pengembangan materi ajar menulis cerpen untuk peserta didik kelas VIII SMP yang terintegrasi penuh dengan media digital interaktif. Kedua, belum ada penelitian yang secara komprehensif menjadikan Liveworksheets sebagai *platform* utama untuk menyampaikan seluruh komponen pembelajaran, mulai dari pertanyaan pemantik, penyampaian materi, latihan interaktif, kuis, refleksi, hingga audio

penjelasan materi. Ketiga, pembelajaran menulis cerpen di SMP masih kekurangan materi ajar yang mendukung peserta didik dalam memahami struktur, unsur-unsur intrinsik, unsur-unsur ekstrinsik, dan teknik penulisan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan bahan ajar keterampilan menulis teks cerpen yang inovatif, efektif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital di lingkungan pendidikan sekolah menengah pertama.

